

# ANALISIS KEBERHASILAN DIPLOMASI SEPAK BOLA QATAR UNTUK MENJADI TUAN RUMAH PIALA DUNIA 2022

RIZKA YEZA UTAMI

## ABSTRAK

Sepak bola adalah olahraga global yang digemari banyak orang, sehingga memiliki potensi besar sebagai alat diplomasi. Qatar, negara kecil namun kaya, berhasil menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022. Keberhasilan ini dicapai melalui berbagai upaya dan strategi, termasuk memanfaatkan sepak bola sebagai alat diplomasi. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengapa diplomasi sepak bola yang dilakukan Qatar untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia berhasil. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif eksplanatif. Data primer didapatkan dari wawancara, sedangkan data sekunder didapatkan dari studi pustaka dan internet. Penelitian ini menggunakan teori diplomasi, khususnya faktor-faktor penentu keberhasilan diplomasi menurut Sukawarsini Djelantik dan Saeri Muhammad, serta konsep diplomasi olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Qatar telah menggunakan sepak bola sebagai alat diplomasi untuk meningkatkan reputasinya dan mengukuhkan posisinya sebagai pusat olahraga, terutama dengan menjadi tuan rumah Piala Dunia FIFA 2022. Qatar berinvestasi besar dalam strategi ini, termasuk mengembangkan bakat lokal melalui *Aspire Academy*, mendatangkan atlet asing terkenal, dan menjadi sponsor resmi klub olahraga. Dari analisis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa diplomasi sepak bola Qatar berhasil karena memenuhi syarat-syarat keberhasilan diplomasi menurut teori Djelantik Sukawarsini, serta ditambah faktor kekuatan negara menurut Saeri Muhammad. Qatar memenuhi semua syarat yang dibutuhkan untuk berhasilnya suatu diplomasi. Selain itu, Qatar telah memenuhi sebagian besar ketentuan yang diminta FIFA untuk menjadi tuan rumah Piala Dunia. Upaya Qatar untuk memenuhi syarat menjadi tuan rumah Piala Dunia dan diplomasi sepak bola yang dilakukannya membuat mereka berhasil menjadi tuan rumah Piala Dunia 2022.

**Kata kunci:** Diplomasi Sepak Bola, Qatar, Piala Dunia FIFA 2022, Strategi Diplomasi, *Soft Power*

***ANALYSING THE SUCCESS OF QATAR'S FOOTBALL DIPLOMACY TO  
HOST THE 2022 WORLD CUP***

***RIZKA YEZA UTAMI***

**ABSTRACT**

*Football, a globally popular sport, holds great potential as a diplomatic tool. Qatar, a small but wealthy nation, succeeded in hosting the 2022 FIFA World Cup. This success was achieved through various strategies, including leveraging football for diplomacy. This research aims to analyze why Qatar's football diplomacy succeeded. It uses explanatory qualitative methods, with primary data from interviews and secondary data from library and internet studies. The study employs diplomacy theories, particularly the factors determining successful diplomacy by Sukawarsini Djelantik and Saeri Muhammad, and the concept of sports diplomacy. The findings show that Qatar used football to enhance its reputation and strengthen its position as a sports hub, especially by hosting the 2022 FIFA World Cup. Qatar invested heavily in this strategy, including developing local talent through the Aspire Academy, bringing in famous foreign athletes, and becoming an official sponsor of sports clubs. The analysis concludes that Qatar's football diplomacy succeeded because it met the criteria for successful diplomacy according to Djelantik's theory, supplemented by the state strength factors identified by Saeri Muhammad. Qatar met all the necessary conditions for successful diplomacy. Additionally, Qatar fulfilled most of FIFA's requirements to host the World Cup. Qatar's efforts to meet the hosting requirements and its effective use of football diplomacy led to their success in hosting the 2022 World Cup.*

**Keywords:** Football Diplomacy, Qatar, 2022 FIFA World Cup, Strategic Diplomacy, Soft Power